

**KEPENTINGAN EKONOMI DAN POLITIK ARAB SAUDI
MENGAKUISISI NEWCASTLE UNITED FC MELALUI *PUBLIC
INVESTMENT FUND (PIF)* PADA TAHUN 2021**

Oleh: Haykal Pramana

Pembimbing: Tuah Kalti Takwa, S.H., M.H

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study discusses the economic and political interests of Saudi Arabia in acquiring Newcastle United FC through the Public Investment Fund (PIF) in 2021. PIF is used by the Saudi Arabian government to diversify the national economy in line with Saudi Vision 2030.

The research method used is a qualitative method with data collection techniques through literature studies sourced from several books, journals, articles, and websites. This study uses the perspective of Liberalism and the theory of Foreign Direct Investment (FDI).

The study shows that from an economic perspective, acquisitions are part of Saudi Arabia's strategy to increase revenue from the non-oil and gas sector. From a political perspective, this acquisition allows Saudi Arabia to build a positive image in the eyes of the international community.

Keywords: *Economic Interests, Political Interests, Saudi Arabia, Public Investment Fund, Newcastle United FC, Saudi Vision 2030.*

PENDAHULUAN

Public Investment Fund (PIF) adalah yayasan kekayaan kedaulatan Arab Saudi yang didirikan pada tahun 1971. PIF merupakan salah satu yayasan kekayaan kedaulatan terbesar di dunia dengan total perkiraan aset sekitar \$925 miliar. Yayasan ini dibentuk untuk menginvestasikan dana atas perantaraan pemerintahan Arab Saudi dan sekarang dikontrol oleh Putra Mahkota Mohammed bin Salman.¹ Sumber dana untuk *Public Investment Fund* (PIF) Arab Saudi berasal dari berbagai sumber utama, terutama pendapatan yang dihasilkan dari ekspor minyak dan gas bumi. Sebagai salah satu lembaga investasi terbesar di dunia, PIF memanfaatkan kekayaan negara yang berasal dari sektor energi untuk melakukan investasi strategis baik di dalam negeri maupun internasional. Selain itu, PIF juga menerima dana dari cadangan devisa negara dan hasil dari berbagai transaksi keuangan serta aset yang dimiliki oleh pemerintah.²

Tujuan awal PIF adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Saudi dan mendorong investasi domestik, tetapi seiring berjalannya waktu, fungsinya telah

menjadi lebih kompleks dan lebih internasional. Melalui investasi dalam proyek-proyek penting di dalam negeri, seperti pembangunan kota-kota baru dan infrastruktur besar lainnya, PIF juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, PIF terlibat dalam investasi internasional yang signifikan selain investasi domestik. PIF merupakan salah satu yayasan investasi terbesar di dunia, oleh sebab itu hubungan antara Arab Saudi dan PIF sangat penting untuk meningkatkan kekuatan ekonomi Arab Saudi di seluruh dunia.³

Newcastle United merupakan klub sepak bola asal *Newcastle upon Tyne* atau Newcastle, Inggris dan bermarkas di St. James Park, juga merupakan salah satu klub tertua di Inggris. Pembentukan Newcastle United diawali dari penggabungan dua klub sepak bola yang ada di Newcastle yaitu *Newcastle East End* dan *Newcastle West End*, pada tahun 1892. Newcastle United mempunyai julukan *The Magpies*, karena burung magpie yang berwarna hitam dan putih yang sesuai dengan jersey klub dan warna

¹ Oliver McPherson-Smith, "Diversification, Khashoggi, and Saudi Arabia's Public Investment Fund," *Global Policy* 12, no. 2 (2021): 190–203, <https://doi.org/10.1111/1758-5899.12917>.

² PIF, "The Fund's Program," PIF, 2021, <https://www.pif.gov.sa/en/strategy-and-impact/the-program/>.

³ Alexis Montambault Trudelle, "The Public Investment Fund and Salman's State: The Political Drivers of Sovereign Wealth Management in Saudi Arabia," *Review of International Political Economy* 30, no. 2 (2023): 747–71, <https://doi.org/10.1080/09692290.2022.2069143>.

kebesarannya.⁴

Klub sepak bola seperti Newcastle United FC diinvestasikan karena alasan komersial tetapi juga sebagai bagian dari strategi lebih luas untuk meningkatkan reputasi mereka di tingkat internasional dan meningkatkan kekuatan mereka di seluruh dunia. Dengan kehadiran yang kuat di industri olahraga, Arab Saudi dapat menggunakannya untuk meningkatkan reputasi bangsanya, menarik investasi, dan mendorong pengembangan ekonomi yang lebih luas.⁵ Pada bulan Oktober 2021, pertemuan penting melibatkan beberapa pihak kunci. Yasir Al-Rumayyan, ketua dari PIF, yang memimpin konsorsium membeli Newcastle United. perwakilan dana tersebut dalam diskusi dengan Amanda Staveley dari PCP Capital Partners, yang bertindak sebagai mediator utama dalam kesepakatan. Selain itu, Reuben Brothers, investor Inggris yang juga bagian dari konsorsium akuisisi, terlibat dalam negosiasi. Mike Ashley, pemilik Newcastle United saat itu, serta penasihat hukum dan keuangan dari kedua belah pihak, juga turut serta dalam pertemuan yang menentukan struktur dan detail transaksi. Persetujuan akhir untuk

akuisisi diberikan oleh *Premier League* setelah memverifikasi kepatuhan terhadap regulasi mereka.⁶

Namun demikian, keputusan untuk mengakuisisi klub sepakbola terkenal seperti Newcastle United FC tidak terlepas dari masalah dan kontroversi yang muncul. Ini termasuk tanggapan internasional terhadap kepemilikan dan pengelolaan klub oleh PIF, terutama mengingat masalah hak asasi manusia dan politik yang sering menjadi perhatian internasional Arab Saudi. Dalam konteks akuisisi ini, pengaruhnya terhadap diplomasi ekonomi dan hubungan bilateral dengan negara-negara lain juga sangat diperhatikan.⁷

Pada tahun 2016, Putra Mahkota Muhammad bin Salman (MBS) meluncurkan sebuah wacana ambisius reformasi kerajaan yang dikenal dengan Visi 2030 Arab Saudi. Visi 2030 Arab Saudi adalah sebuah kebijakan yang diinisiasi oleh Pangeran MBS sebagai rencana strategis untuk menciptakan Arab

⁴ NUFC, "History," NUFC, 2023, <https://www.newcastleunited.com/en/club/history>.

⁵ Satwika Paramasatya Misliharira Shaum Putri, Reni Windiani, "Liberalisasi Ekonomi Arab Saudidalam Saudi Vision 2030," *Journal of International Relations* 7, no. 3 (2021): 123–30.

⁶ NUFC, "Premier League. PIF, PCP Capital Partners and RB Sports & Media Acquire Newcastle United Football Club," NUFC, 2021, <https://www.newcastleunited.com/en/news/pif-pcp-capital-partners-and-rb-sports-media-acquire-newcastle-united-football-club>.

⁷ BBC, "Newcastle United Dibeli Arab Saudi : Bagaimana Bisa Terjadi , Seperti Apa Reaksi Suporter Dan Mengapa Sampai Menyeret Isu HAM ?" BBC Indonesia, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58839091>.

Saudi sebagai negara yang beragam, berkelanjutan, dan pusat perdagangan internasional. Hal ini dilakukan melalui perubahan kebijakan-kebijakan yang ada di Arab Saudi. Sektor sosial-budaya, politik, pendidikan, kesehatan, dan pariwisata adalah contoh dari berbagai bentuk reformasi yang dilakukan.

Lahirnya Visi 2030 Arab Saudi digagas demi membebaskan Arab Saudi terhadap ketergantungannya pada minyak bumi dan diversifikasi ekonomi. Visi 2030 telah membuka narasi yang lebih baru, modern, moderat, dan terbuka, karena visi ini memiliki corak yang terbuka terhadap peradaban budaya dan peradaban luar yang mendorong mengarah keberagaman. Sejak bertahun-tahun Arab Saudi digambarkan sebagai negara yang tertutup, kaku, konservatif, dan fundamentalis. Namun, adanya Visi 2030 Arab Saudi telah mendapatkan wajah baru membangun citranya sebagai negara yang inklusif.⁸ Dalam kebijakan Visi 2030, Pangeran MBS bermaksud untuk menghilangkan budaya konservatif Arab Saudi dengan cara menghilangkan fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Fatwa Arab Saudi.

KERANGKA TEORI

Perspektif Liberalisme

Perspektif liberalisme muncul

⁸ Sainul Rahman, *Arab Saudi Baru: VISI 2030, Reformasi, Dan Wahabisme* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2019).

sebagai alternatif yang dipaparkan oleh pengkritik merkantilisme. Perspektif liberalisme, dalam konteks politik dan ekonomi, menitikberatkan pada prinsip-prinsip kebebasan individual, hak asasi manusia, dan pasar bebas.⁹ Secara politik, liberalisme menekankan pentingnya demokrasi, perlindungan hak individu, dan pembentukan pemerintahan yang terbatas. Dalam ekonomi, pendekatan liberalisme menekankan pentingnya pasar bebas, di mana intervensi pemerintah minimal diharapkan untuk mencapai efisiensi ekonomi dan pertumbuhan.¹⁰

Teori liberalisme dalam hubungan internasional dapat membantu memahami dampak ekonomi dari pembelian Newcastle United oleh *Public Investment Fund* (PIF) Arab Saudi. Liberalisme menekankan betapa pentingnya interdependensi ekonomi, peran aktor non-negara, dan kerjasama internasional untuk menciptakan stabilitas dan kemakmuran di seluruh dunia. Setelah akuisisi ini, ekonomi Arab Saudi dan Inggris lebih terhubung satu sama lain. Investasi besar Arab Saudi di industri olahraga Inggris meningkatkan hubungan ini, yang dapat

⁹ Robert & George Sorensen Jackson, *Introduction to Internasional Relations* (Oxford University Press, 1999).

¹⁰ John Gerard Ruggie, "International Regimes, Transactions, and Change: Embedded Liberalism in the Postwar Economic Order," *International Organization* 36, no. 2 (July 20, 1982): 379–415, <http://www.jstor.org/stable/2706527>.

mengurangi konflik dan mendorong kerja sama bilateral.

Sebagai organisasi non-negara yang kuat, PIF memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi lintas negara, menunjukkan bagaimana organisasi swasta dapat mendorong kerja sama internasional dan mendorong pembangunan ekonomi. Selain itu, melalui diplomasi ekonomi, Arab Saudi menggunakan investasinya untuk memperkuat hubungan dengan Inggris, membuka peluang kerjasama di berbagai bidang seperti pendidikan, budaya, dan teknologi. Dengan demikian, investasi ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi langsung tetapi juga mendukung tujuan liberalisme dalam meningkatkan kesejahteraan global dan menciptakan jaringan ekonomi yang lebih stabil dan terintegrasi.

Tingkat Analisa Negara-Bangsa

Pada level analisa negara-bangsa, penelitian dampak ekonomi Arab Saudi setelah mengakuisisi klub sepak bola Newcastle United melalui Public Investment Fund (PIF) dapat difokuskan pada bagaimana investasi ini mempengaruhi ekonomi, politik, dan sosial di kedua negara. Investasi ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi lokal di Inggris, khususnya di Newcastle, dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pariwisata, dan

merevitalisasi infrastruktur. Selain itu, mereka juga diharapkan untuk memperkuat hubungan diplomatik dan ekonomi antara kedua negara. Selain itu, dampak sosial harus diperiksa, termasuk bagaimana masyarakat Inggris menanggapi kepemilikan asing dan bagaimana hal ini dampak sosial harus diperiksa, termasuk reaksi masyarakat Inggris terhadap kepemilikan asing, serta bagaimana hal ini berdampak pada budaya dan identitas klub sepak bola lokal.

Teori *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment adalah aliran modal internasional dimana perusahaan dari satu negara memperluas atau mendirikan perusahaan di negara lain. Penanaman modal asing langsung dapat berupa pembukaan perusahaan atau cabang baru di negara lain, penggabungan dengan perusahaan asing, atau mengakuisisi perusahaan asing atau domestik yang sudah ada di negara lain.¹¹ Investasi ialah suatu bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh investor atau perusahaan untuk meningkatkan *output* dan pendapatan di masa yang akan datang. Pembelian pabrik, mesin, peralatan, dan bahan baku baru merupakan salah satu bentuk investasi asing langsung yang dapat

¹¹ Krugman & Obstfeld, *International Economics Theory and Policy*, 6th ed. (Boston: Pearson Education, 2003).

meningkatkan stok modal fisik suatu negara.¹²

Paradigma OLI (*Ownership, Location, Internalization*) yang dikembangkan oleh John Dunning memberikan kerangka analitis yang relevan dalam memahami akuisisi Newcastle United FC oleh Public Investment Fund (PIF) Arab Saudi sebagai bagian dari strategi *Foreign Direct Investment* (FDI). Dalam konteks ini, keunggulan kepemilikan (*Ownership*) Arab Saudi melalui PIF tercermin dalam modal besar, kapasitas manajerial, serta strategi investasi global yang kuat, memungkinkan mereka untuk meningkatkan nilai komersial dan operasional klub. Keunggulan lokasi (*Location*) terlihat dari posisi Newcastle United di Liga Primer Inggris, liga sepak bola yang memiliki daya tarik global dengan basis penggemar besar, potensi pendapatan tinggi dari hak siar, sponsor, dan pasar global. Sementara itu, keunggulan internalisasi (*Internalization*) diwujudkan melalui kontrol penuh PIF terhadap operasi klub, yang memungkinkan pengelolaan langsung untuk menghindari risiko pasar, mengurangi biaya transaksi, dan mengoptimalkan sinergi antara strategi olahraga dan tujuan ekonomi Arab Saudi.

¹² Todaro & Smith Stephen, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, 8th ed. (Jakarta: Erlangga, 2003).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pada dasarnya penelitian kualitatif ini mempunyai konsep yang tidak melakukan proses perhitungan atau yang melibatkan angka. Tujuan dari penggunaan metode penelitian ini untuk menjadi instrumen yang tepat dalam menemukan data yang tepat. Metode penelitian kualitatif melihat fenomena sosial sebagai sebuah *holistic* yang mencari keikutsertaan suatu subjek penelitian terkait dengan pengumpulan data serta berupaya untuk membuat sebuah hubungan dan kredibilitas dari subjek dalam suatu penelitian.¹³ Adapun metode kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini berguna untuk menganalisa tentang dampak ekonomi negara setelah mengakuisisi klub sepak bola Newcastle United FC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mengenai *Public Investment Fund* (PIF)

Public Investment Fund (PIF) adalah lembaga investasi milik pemerintah Arab Saudi yang didirikan pada tahun 1971, sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat posisi ekonomi dan keberlanjutan negara. PIF awalnya

¹³ Suryana, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

bertujuan untuk melaksanakan investasi strategis yang mendukung pembangunan infrastruktur dan memperkuat sektor publik.¹⁴

Seiring berjalannya waktu, fungsi PIF berkembang pesat seiring dengan perubahan dinamika ekonomi global dan domestik. Pada tahun 2004, PIF diperluas dengan meningkatkan kapasitas dan mandatnya, sehingga dapat melakukan investasi di sektor swasta serta menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh ketergantungan pada pendapatan minyak.¹⁵ PIF memiliki peran penting dalam Visi Saudi 2030, sebuah rencana strategis yang diumumkan pada tahun 2016 untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak dan mendiversifikasi ekonominya. Dalam konteks ini, PIF difokuskan untuk menjadi salah satu dana investasi terbesar dan paling berpengaruh di dunia, dengan mengejar investasi internasional yang inovatif, berkelanjutan, dan menguntungkan. Sejak didirikan, PIF telah menginvestasikan dana dalam berbagai sektor, termasuk teknologi, energi, kesehatan, dan infrastruktur, baik di dalam negeri maupun secara global. Beberapa

investasi signifikan yang dilakukan PIF meliputi investasi dalam perusahaan teknologi terkemuka seperti *Uber* dan dalam sejumlah proyek infrastruktur besar di Arab Saudi. Dengan pendekatan yang berani dan visi yang jelas, PIF semakin memperkuat posisinya sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, dan inovasi di Arab Saudi. PIF terus berupaya untuk mencapai tujuan jangka panjangnya dalam menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam.¹⁶

PIF memiliki visi untuk menjadi salah satu dana investasi berdaulat terkemuka di dunia yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, diversifikasi, dan kemakmuran di Arab Saudi, sejalan dengan tujuan strategis Visi 2030. Dalam misi utamanya, PIF berkomitmen untuk mengakselerasi transformasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor strategis baru, menciptakan peluang investasi inovatif, dan mengelola portofolio investasi dengan fokus pada penciptaan nilai jangka panjang. Dengan menjalankan misi ini, PIF juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan kewirausahaan,

¹⁴ PIF, "The Fund's Program."

<https://www.vision2030.gov.sa/en/explore/programs/public-investment-fund-program> (diakses pada 12 Januari 2025).

¹⁵ *Achievements of the Development Plans 1970-1989*. (Ministry Of Planning Kingdom of Saudi Arabia., 2006).

¹⁶ "Country Analysis Brief: Saudi Arabi," in *Energy Information Administration* (U.S. Energy Information Administration, 2023).

menjadikannya pilar utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial Arab Saudi.¹⁷

Public Investment Fund (PIF) memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung efektivitas operasional dan pencapaian tujuan strategisnya. Dikelola langsung di bawah pengawasan Dewan Direksi yang dipimpin oleh Putra Mahkota Arab Saudi, Organisasi ini dibagi ke dalam beberapa divisi utama, seperti investasi domestik dan internasional, pengelolaan portofolio, pengembangan sektor strategis, serta operasi dan tata kelola. Setiap divisi bertugas memastikan bahwa PIF mampu mengelola aset secara efektif, membangun kemitraan strategis, serta mengembangkan sektor-sektor yang berkontribusi pada diversifikasi ekonomi.¹⁸ Dengan pendekatan tata kelola yang transparan dan profesional, struktur PIF memungkinkan institusi ini menjadi pemain global yang kompetitif sekaligus mendukung pencapaian Visi 2030 Arab Saudi.¹⁹

¹⁷ PIF, "Our History," n.d., <https://www.pif.gov.sa/en/who-we-are/our-history/>. (diakses pada 12 Januari 2025).

¹⁸ Grasela Kismi, "Reformasi Ekonomi Arab Saudi Di Bawah Kekuasaan Putra Mahkota Mohammed Bin Salman Melalui Visi Saudi 2030" (Repositori Institusi., 2019), <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/19434>. (diakses pada 21 Januari 2025).

¹⁹ James Chen, "Public Investment Fund of Saudi Arabia: Definition and How Much," Investopedia, 2021, [https://www.investopedia.com/terms/p/public-](https://www.investopedia.com/terms/p/public-investment-fund-saudi-arabia.asp)

Faktor-Faktor Arab Saudi Mengakuisisi Newcastle United

1. Diversifikasi Ekonomi

Sejak ditemukan pada awal abad ke-20, minyak bumi telah menjadi pilar utama perekonomian Arab Saudi. Lebih dari 70% pendapatan negara dan hampir 90% nilai ekspor Arab Saudi bersumber dari sektor minyak dan gas. Ketergantungan yang tinggi ini menjadikan ekonomi nasional sangat rentan terhadap fluktuasi harga minyak global, seperti yang terlihat selama krisis harga minyak tahun 2014 dan penurunan drastis akibat pandemi COVID-19 pada 2020. Ketidakstabilan ini menimbulkan tantangan serius terhadap keberlanjutan fiskal dan kapasitas negara dalam memenuhi kebutuhan pembangunan jangka panjang.²⁰ Diversifikasi ekonomi merupakan salah satu aspek fundamental dalam Saudi Vision 2030, yang bertujuan mengurangi ketergantungan Arab Saudi terhadap sektor minyak dan mendorong pertumbuhan sektor non-minyak yang berkelanjutan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, *Public Investment Fund* (PIF) memainkan peran sentral

[investment-fund-saudi-arabia.asp](https://www.investopedia.com/terms/p/public-investment-fund-saudi-arabia.asp). (diakses pada 12 Januari 2025).

²⁰ IMF, "Saudi Arabia: 2021 Article IV Consultation" (Washington, D.C., 2021).

sebagai kendaraan investasi strategis kerajaan, baik di dalam maupun luar negeri.²¹ Salah satu langkah signifikan yang diambil dalam konteks diversifikasi ekonomi adalah akuisisi Newcastle United Football Club, yang bukan hanya sekadar investasi dalam dunia olahraga, tetapi juga bagian dari strategi jangka panjang untuk memperkuat ekonomi berbasis hiburan, pariwisata, dan inovasi.²²

Diversifikasi ekonomi didefinisikan sebagai perluasan kegiatan ekonomi dengan meningkatkan fokus pada sektor ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi. Diversifikasi ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai perubahan arah ekonomi, menjauh dari sektor ekonomi tertentu yang tidak lagi memberikan hasil terbesar, dan menggantinya dengan bidang ekonomi lain yang lebih menjanjikan.²³ Diversifikasi ekonomi juga dapat dijelaskan sebagai perluasan pasar ekspor atau sumber pendapatan yang tidak lagi bergantung pada

kegiatan ekonomi domestik tetapi juga mencakup pendapatan dari investasi asing.²⁴

2. Dimensi Politik dan Diplomasi

Secara politis, Arab Saudi menggunakan akuisisi ini sebagai bagian dari upaya membentuk narasi nasional yang mendukung Saudi Vision 2030. Sebuah program transformasi ekonomi dan sosial yang diprakarsai oleh Putra Mahkota Mohammed bin Salman. Dalam dokumen resminya, Vision 2030 menekankan pentingnya “menjadikan Kerajaan sebagai pusat global untuk olahraga, budaya, dan hiburan” sebagai bagian dari diplomasi strategis.²⁵ Akuisisi Newcastle United memperlihatkan bagaimana investasi di sektor olahraga berfungsi sebagai bentuk diplomasi budaya yang memperkuat legitimasi kepemimpinan domestik sekaligus meningkatkan kredibilitas internasional Arab Saudi.

Dari sisi diplomasi, akuisisi ini memberikan Arab Saudi sarana untuk mengakses ruang-ruang diplomatik non-tradisional. Diplomasi modern tidak hanya dilakukan antarnegara

²¹ F. Alharthi, “Economic Diversification in Saudi Arabia: Vision 2030 and Beyond,” 2020.

²² “Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Melalui Diversifikasi: Strategi Dan Manfaat” (Ekonomi, 2024).

²³ Mas’odi Mas’odi, “Wahhabisme Vis-à-Vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi, Dan Diversifikasi Ekonomi,” *Al-Irfan Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 57–76

²⁴ Le-Yin Zhang, *Economic Diversification in the Context of Climate Change* (UNFCCC Workshop on Economic Diversification, 2003).

²⁵ “Kingdom of Saudi Arabia Vision 2030,” Vision 2030, 2016. <https://www.vision2030.gov.sa/> (diakses pada 7 April 2025).

melalui kanal resmi, tetapi juga melibatkan aktor non-negara, media global, dan sektor budaya. Dalam hal ini, keterlibatan Arab Saudi dalam ekosistem sepak bola global memberi mereka posisi tawar dalam hubungan informal yang dapat berdampak pada posisi politik formal di forum-forum seperti G20, FIFA, atau bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sebagai pemilik klub *Premier League*, Arab Saudi memperkuat kapasitasnya untuk berinteraksi dengan aktor-aktor global secara langsung, di luar jalur diplomasi konvensional.²⁶

Secara keseluruhan, akuisisi Newcastle United FC oleh Arab Saudi melalui PIF mencerminkan dimensi politik dan diplomatik yang kompleks: dari upaya membangun citra negara, memperkuat legitimasi kepemimpinan domestik, hingga memperluas jaringan diplomatik non-tradisional di tingkat global. Strategi ini memperlihatkan bagaimana negara-negara kontemporer menggunakan alat-alat budaya sebagai bagian integral dari kebijakan luar negeri yang berorientasi pada pengaruh dan persepsi, bukan semata pada kekuatan koersif atau material.

3. *Vision 2030*

Reformasi ekonomi yang sementara dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi disebut dengan “Saudi Vision 2030” merupakan sebuah transformasi ekonomi yang ambisius dengan tujuan untuk menjadikan kerajaan sebagai jantung dunia Arab dan Islam, pusat investasi dan pusat penghubung antar 3 benua yaitu Asia, Afrika dan Eropa. Berdasarkan letak wilayah Arab Saudi yang strategis menjadikan kerajaan ini sebagai gerbang perdagangan global. Dengan adanya reformasi ini, pendapatan Saudi akan diarahkan pada sektor non-minyak serta menjadikan kerajaan ini terbuka pada semua agama dan dunia internasional.²⁷ Saudi Vision 2030 memiliki 3 pilar utama yakni: *a vibrant society, a thriving economy, dan an ambitious nation*.

Setiap poin tersebut, hal yang disoroti ialah komitmen dan representasi sebagai suatu ambisi dari tujuan yang ingin dicapai oleh Arab Saudi. Visi ini dapat dikatakan pula sebagai acuan dalam kebijakan masa depan kerajaan, sehingga dengan ini semua proyek dapat dijalankan selaras dengan isinya. pilar yang pertama ialah *a vibrant society* atau masyarakat yang dinamis, dimana masyarakat dapat hidup sesuai dengan prinsip Islam yang

²⁶ Shaun Riordan, *The New Diplomacy* (Polity Press, 2007).

²⁷ “Kingdom of Saudi Arabia Vision 2030.”

moderasi yang menjadi kebanggaan identitas nasional. Prinsip dari Islam moderasi menjadi kekuatan pendorong baik dalam menjalankan nilai-nilai toleransi, disiplin, keunggulan, maupun transparansi.

Dalam bidang jasa, akan berfokus untuk melayani para pengunjung Umrah dengan memberikan keramahan, kenyamanan serta memperlancar proses visa. Hal ini dilakukan dengan memulai modernisasi dan meningkatkan kapasitas untuk menyambut pengunjung Umrah dari 8 juta menjadi 30 juta setiap tahun. Dalam mempromosikan identitas nasional, akan membangun lebih banyak museum, tempat wisata dan situs bersejarah.²⁸

Kepentingan Nasional Arab Saudi Dalam Akuisisi Newcastle United FC

Dalam kajian hubungan internasional, kepentingan nasional merujuk pada tujuan fundamental yang ingin dicapai oleh suatu negara dalam rangka menjamin kelangsungan hidup, stabilitas, dan kemakmuran nasional. Kepentingan ini bersifat multidimensional dan mencakup berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

²⁸ Siti Hidriyah, "Majalah Info Singkat Hubungan Internasional," *Reformasi Ekonomi Arab Saudi* 9, no. 09 (2016).

Kepentingan nasional merupakan konsep utama dalam realisme politik yang menekankan pada kekuasaan dan keamanan negara. Namun, dalam pendekatan yang lebih kontemporer, kepentingan nasional juga mencakup promosi identitas, kesejahteraan rakyat, dan peran aktif dalam komunitas internasional.²⁹

Dalam konteks akuisisi Newcastle United Football Club oleh *Public Investment Fund* (PIF) Arab Saudi, kepentingan nasional dapat dianalisis melalui empat dimensi utama: politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Akuisisi ini bukanlah tindakan ekonomi semata, melainkan bagian dari strategi komprehensif Arab Saudi untuk memperkuat posisinya dalam sistem internasional serta memperluas pengaruh globalnya melalui instrumen *soft power*.³⁰ Secara politik, akuisisi Newcastle United memperkuat posisi Arab Saudi dalam politik internasional dengan memanfaatkan sepak bola sebagai alat diplomasi non-tradisional. Kepemilikan atas klub Liga Inggris yang memiliki jutaan penggemar global memperluas jejaring Arab Saudi

²⁹ Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. (Alfred A. Knopf.: Alfred A. Knopf., 1948).

³⁰ Jr. Joseph S. Nye, "The Annals of the American Academy of Political and Social Science," *Public Diplomacy and Soft Power* 616, no. 1 (2008): 94–109. <https://doi.org/10.1177/0002716207311699> (diakses pada 7 April 2025)

dengan aktor-aktor internasional, termasuk pemerintah negara lain, pelaku industri, dan masyarakat sipil. Langkah ini juga membantu meningkatkan legitimasi internasional Arab Saudi di tengah kritik terhadap isu-isu domestik, dengan cara membangun narasi keterbukaan dan reformasi yang sejalan dengan Saudi Vision 2030.³¹

Dalam dimensi ekonomi, kepentingan nasional Arab Saudi termanifestasi dalam upaya diversifikasi sumber pendapatan negara. Melalui investasi strategis di industri olahraga global, Arab Saudi berupaya mengurangi ketergantungan pada sektor minyak dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor non-tradisional, seperti olahraga, hiburan, dan pariwisata. Akuisisi Newcastle United memperkuat eksistensi Arab Saudi dalam industri sepak bola yang bernilai miliaran dolar, serta menciptakan peluang ekonomi baru yang bersifat lintas sektoral.³²

SIMPULAN

Akuisisi Newcastle United FC oleh *Public Investment Fund* (PIF) Arab Saudi pada tahun 2021 merupakan manifestasi nyata dari upaya strategis kerajaan dalam merealisasikan kepentingan nasionalnya,

baik dalam dimensi ekonomi maupun politik, sejalan dengan kerangka besar Saudi Vision 2030. Langkah ini mencerminkan transformasi kebijakan luar negeri Arab Saudi yang lebih proaktif dan multifaset, memadukan peran ekonomi negara dengan instrumen diplomasi budaya serta soft power di tingkat global.

Dari aspek ekonomi, akuisisi ini menjadi bagian dari strategi diversifikasi ekonomi nasional. Dengan memanfaatkan sepak bola sebagai industri global yang bernilai tinggi, Arab Saudi memperluas portofolio investasinya ke sektor olahraga dan hiburan yang memiliki potensi pengembalian ekonomi jangka panjang, sekaligus membuka peluang kerja sama lintas sektor, pariwisata, dan aliran investasi balik ke dalam negeri. Strategi ini menegaskan pergeseran paradigma ekonomi negara dari ketergantungan terhadap minyak menuju ekonomi berbasis inovasi, investasi global, dan sektor non-migas.

Secara politik, akuisisi ini mencerminkan upaya peningkatan citra dan pengaruh Arab Saudi di panggung internasional. Melalui kepemilikan terhadap klub sepak bola ternama di liga paling populer di dunia, Arab Saudi membangun narasi sebagai aktor modern dan progresif, yang mampu bersaing dalam ekonomi global sekaligus

³¹ Alexander Wendt, *Social Theory of International Politics*, ed. Cambridge (Cambridge University Press., 1999).

³² Jr. Joseph S. Nye, *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. (New York: PublicAffairs., 2004).

memengaruhi persepsi internasional melalui jalur non-tradisional. Hal ini sejalan dengan pendekatan soft power yang dikemukakan oleh Joseph Nye, di mana kekuatan budaya dan citra memainkan peran sentral dalam politik luar negeri kontemporer.

Secara keseluruhan, akuisisi Newcastle United FC oleh *Public Investment Fund* (PIF) merupakan cerminan konkret dari implementasi Saudi Vision 2030 yang menekankan pada reformasi struktural ekonomi, pembangunan sektor non-migas, dan peningkatan peran Arab Saudi di tataran global. Investasi strategis ini merepresentasikan visi Kerajaan untuk mentransformasi citra internasionalnya, membuka peluang kerja sama global, serta membangun sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru di luar sektor energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achievements of the Development Plans 1970-1989*. Ministry Of Planning Kingdom of Saudi Arabia., 2006.
- Alharthi, F. "Economic Diversification in Saudi Arabia: Vision 2030 and Beyond," 2020.
- BBC. "Newcastle United Dibeli Arab Saudi : Bagaimana Bisa Terjadi , Seperti Apa Reaksi Suporter Dan Mengapa Sampai Menyeret Isu HAM ?" BBC Indonesia, 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58839091>.
- Chen, James. "Public Investment Fund of Saudi Arabia: Definition and How Much." Investopedia, 2021. <https://www.investopedia.com/terms/p/public-investment-fund-saudi-arabia.asp>.
- "Country Analysis Brief : Saudi Arabi." In *Energy Information Administration*. U.S. Energy Information Administration, 2023.
- Hidriyah, Siti. "Majalah Info Singkat Hubungan Internasional." *Reformasi Ekonomi Arab Saudi* 9, no. 09 (2016).
- IMF. "Saudi Arabia: 2021 Article IV Consultation." Washington, D.C., 2021.
- Jackson, Robert & George Sorensen. *Introduction to Internasional Relations*. Oxford University Press, 1999.
- Joseph S. Nye, Jr. *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: PublicAffairs., 2004.
- . "The Annals of the American Academy of Political and Social Science." *Public Diplomacy and Soft Power* 616, no. 1 (2008): 94–109.
- Kismi, Grasela. "Reformasi Ekonomi Arab Saudi Di Bawah Kekuasaan Putra Mahkota Mohammed Bin Salman

- Melalui Visi Saudi 2030.” Repositori Institusi., 2019.
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/19434>.
- Le-Yin Zhang. *Economic Diversification in the Context of Climate Change*. UNFCCC Workshop on Economic Diversification, 2003.
- Mas’odi, Mas’odi. “Wahhabisme Vis-à-Vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi, Dan Diversifikasi Ekonomi.” *Al-Irfan Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 57–76.
- McPherson-Smith, Oliver. “Diversification, Khashoggi, and Saudi Arabia’s Public Investment Fund.” *Global Policy* 12, no. 2 (2021): 190–203.
<https://doi.org/10.1111/1758-5899.12917>.
- “Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Melalui Diversifikasi: Strategi Dan Manfaat.” *Ekonomi*, 2024.
- Misliharira Shaum Putri, Reni Windiani, Satwika Paramasatya. “Liberalisasi Ekonomi Arab Saudidalam Saudi Vision 2030.” *Journal of International Relations* 7, no. 3 (2021): 123–30.
- Morgenthau, Hans J. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. Alfred A. Knopf.: Alfred A. Knopf., 1948.
- NUFC. “History.” NUFC, 2023.
<https://www.newcastleunited.com/en/club/history>.
- . “Premier League. PIF, PCP Capital Partners and RB Sports & Media Acquire Newcastle United Football Club.” NUFC, 2021.
<https://www.newcastleunited.com/en/news/pif-pcp-capital-partners-and-rb-sports-media-acquire-newcastle-united-football-club>.
- Obstfeld, Krugman &. *International Economics Theory and Policy*. 6th ed. Boston: Pearson Education, 2003.
- PIF. “Our History,” n.d.
<https://www.pif.gov.sa/en/who-we-are/our-history/>.
- . “The Fund’s Program.” PIF, 2021.
<https://www.pif.gov.sa/en/strategy-and-impact/the-program/>.
- Rahman, Sainul. *Arab Saudi Baru: VISI 2030, Reformasi, Dan Wahabisme*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2019.
- Riordan, Shaun. *The New Diplomacy*. Polity Press, 2007.
- Ruggie, John Gerard. “International Regimes, Transactions, and Change: Embedded Liberalism in the Postwar Economic Order.” *International Organization* 36, no. 2 (July 20,

1982): 379–415.

<http://www.jstor.org/stable/2706527>.

Stephen, Todaro & Smith. *Pembangunan*

Ekonomi Di Dunia Ketiga. 8th ed.

Jakarta: Erlangga, 2003.

Suryana. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:

Universitas Pendidikan Indonesia,

2016.

Trudelle, Alexis Montambault. ““The

Public Investment Fund and Salman’s

State: The Political Drivers of

Sovereign Wealth Management in

Saudi Arabia,.” *Review of*

International Political Economy 30,

no. 2 (2023): 747–71.

[https://doi.org/10.1080/09692290.202](https://doi.org/10.1080/09692290.2022.2069143)

[2.2069143](https://doi.org/10.1080/09692290.2022.2069143).

Vision 2030. “Kingdom of Saudi Arabia

Vision 2030,” 2016.

Wendt, Alexander. *Social Theory of*

International Politics. Edited by

Cambridge. Cambridge University

Press., 1999.